

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri Penyakit Hipertensi di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang

Yoany Maria Vianney Bitu Aty^{1(CA)}, Maria Ingrida Lavenia Suni², Dominggos Gonsalves³,
Maria Sambriang⁴, Teresia Elfi⁵

^{1(CA)}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia; vivi_aty@yahoo.co.id
(Corresponding Author)

^{2,3,4}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia;

⁵Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa, Indonesia;

ABSTRACT

Background: Hypertension is still a problem in the world and developing countries. Hypertension is the number one cause of death globally. This problem will continue to arise if the patient does not have regular control and hypertension checks must be carried out continuously with the aim of maintaining normal blood pressure levels and accompanied by lifestyle changes. **Objective:** To determine the relationship between family support and management of hypertension in Sikumana Health Center, Maulafa District, Kupang City. **Methods:** This type of research is a quantitative research with a cross sectional design. The population is hypertensive patients who conduct examinations at the Sikumana Health Center, Maulafa District, Kupang City, the sample used is 175 respondents, data collection using a questionnaire. **Results:** Family support has the most appropriate category as many as 4 respondents (2.3%), enough as many as 8 respondents (4.6%) and the less category as many as 163 respondents (93.1%), while self-management is the most appropriate category 12 respondents (6.9%), sufficient as many as 59 respondents (33.7%) and less as many as 104 respondents (59.4%). The results of the chi square test obtained a P value of 0.02 which stated that there was a significant relationship between family support and self-management of hypertension at the Sikumana Health Center, Maulafa District, Kupang City. **Conclusion:** The majority of respondents family support for hypertension sufferers at the Sikumana Health Center, Maulafa District, Kupang City is in the sufficient category, the majority of the respondents for self-management of hypertension sufferers at the Sikumana Health Center Maulafa District, Kupang City is in the less category. The results of the analysis show that there is a significant relationship between family support and management. self-hypertension at the Sikumana Health Center, Maulafa District, Kupang City.

Keywords: Family Support; Hypertension; Self Management

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi masih menjadi permasalahan dunia dan negara berkembang. Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor satu secara global. Permasalahan tersebut akan terus muncul apabila pasien tidak melakukan control secara teratur dan pemeriksaan hipertensi harus bersifat kontinyu dengan tujuan untuk mempertahankan kadar tekanan darah yang normal dan disertai dengan perubahan gaya hidup. **Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri penyakit hipertensi di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota

Kupang. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang, sampel yang digunakan 175 orang, pengambilan data menggunakan kuesioner. **Hasil:** Dukungan keluarga paling banyak kategori tepat sebanyak 4 responden (2,3%), cukup sebanyak 8 responden (4,6%) dan kategori kurang sebanyak 163 responden (93,1%), manajemen diri paling banyak kategori tepat 12 responden (6,9%), cukup sebanyak 59 responden (33,7%) dan kurang sebanyak 104 responden (59,4%). Hasil uji chi square didapatkan hasil *P-value* 0.02 yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri penyakit hipertensi di Puskesmas Sikumana

Kecamatan Maulafa Kota Kupang. **Kesimpulan:** Mayoritas responden dukungan keluarga kepada penderita hipertensi di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang dalam kategori cukup, Mayoritas responden manajemen diri penderita hipertensi di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang dalam kategori kurang, Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri penyakit hipertensi di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang

Kata Kunci : Dukungan keluarga; Hipertensi; Manajemen Diri

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan persoalan yang terus terjadi di dunia yakni di negara maju dan berkembang. Penyakit ini adalah penyebab kematian nomor satu secara global yang terus akan timbul jika pasien mengontrol secara teratur dan selalu menerapkan gaya hidup yang mencetus kejadian hipertensi ini (Efendi & Larasati, 2018). Data dari WHO menjelaskan ada 600 juta orang menderita hipertensi di seluruh dunia dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya, Kenaikan kasus hipertensi di dunia diperkirakan sebesar 80% yaitu sebesar 639 juta kasus ditahun 2000 menjadi 1,15 miliar kasus ditahun 2025 (Putra, 2022). Prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia 18 tahun keatas meningkat dari 25,8% menjadi 34,1 (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari kemenkes peningkatan kasus hipertensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur mulai meningkat, dengan jumlah kasus 76.130 orang, yang meninggal sebanyak 1.301 orang (Kesehatan, 2020). Di Kota Kupang jumlah kasus hipertensi tahun 2017 sama besar dengan tahun sebelumnya, jumlah kasus hipertensi mulai meningkat pada tahun 2019 sampai saat ini (Dinkes Kupang, 2021). Angka kejadian penyakit tidak menular yang salah satunya hipertensi disebabkan karena gaya hidup yang kurang sehat (Kementerian Kesehatan, 2021). Gaya hidup ini antara lain obesitas, konsumsi alcohol, kurang olahraga, konsumsi garam yang berlebihan, dan kebiasaan merokok (Setyanda et al., 2020). Akibat dari gaya hidup yang kurang sehat ini angka hipertensi semakin meningkat prevelensinya dari tahun ke (Purnawadi, 2020).

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur alasan angka kejadian hipertensi terjadi karena perubahan gaya hidup yang modern seperti merokok, minuman alcohol, pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya aktivitas fisik dapat memicu meningkatnya angka kejadian penyakit hipertensi (Johanis et al., 2020). Alasan angka kejadian hipertensi di Kota Kupang terjadi karena beberapa data dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat terkait dengan tingginya angka hipertensi diantaranya ditemukan distribusi kebiasaan mengkonsumsi makanan berlemak terdapat 30%, mengkonsumsi makanan tinggi garam 65%, mengkonsumsi makanan instan 47%, makanan berkaleng dan diawetkan 73%, dan menggunakan penyedap rasa pada makanan (Suwetty et al., 2021).

Dalam upaya mengatasi pencegahan tekanan darah yakni dengan memperbaiki manajemen diri, yang meliputi mengatur pola makan, olahraga dan kepatuhan terhadap aturan meminum obat, manajemen stres (Ekawati, 2022). Agar seorang penderita hipertensi bisa mengatur gaya hidupnya dengan baik, maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak diantaranya keluarga yang merupakan orang yang terdekat dengannya. Namun, kesadaran terhadap dukungan keluarga masih sangat rendah (Suradi, 2018). Ini mengakibatkan rendahnya manajemen diri bagi penderita hipertensi, sehingga menyebabkan rendahnya

keberhasilan pengobatan atau hipertensi menjadi tidak terkontrol. Untuk itu petugas kesehatan perlu memotivasi keluarga untuk bisa mendukung penderita dalam mengontrol gaya hidupnya sehari-hari (Austriani, 2018).

Hasil studi pendahuluan dilokasi penelitian bahwa dalam 6 bulan terakhir Agustus sampai dengan Januari 2022 terhadapat 84 kasus hipertensi. Dari 84 jiwa terdapat 32 (40%) penderita hipertensi yang menjalani pengobatan atau patuh dalam pengobatan sedangkan 52 atau sekitar (60%) tidak melakukan pengobatan secara rutin. Namun penderita Hipertensi tersebut sebagian besar belum optimal mengatur pola hidupnya dengan baik. Masih ada yang merokok, makan makanan tinggi garam dan lemak serta mengkonsumsi alkohol. Budaya masyarakat kota Kupang untuk melakukan kegiatan “kumpul keluarga, arisan, pesta, dan sebagainya, mempengaruhi pengaturan gaya hidup penderita hipertensi. Orang cenderung tidak peduli dengan kondisi tubuhnya, akan dampak yang ditimbulkan jika tidak mengatur gaya hidupnya dengan baik. Dukungan keluarga sangatlah penting agar bisa mengontrol anggota keluarga yang mengalami hipertensi, sehingga tidak jatuh dalam kondisi yang lebih serius seperti stroke, sakit jantung, gangguan ginjal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri penyakit hipertensi di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasinya yaitu pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Jumlah sampel yang diambil peneliti pada penelitian ini yaitu pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang sebanyak 175.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2022. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dengan 62 pernyataan, yang terdiri dari 40 pernyataan manajemen diri penyakit hipertensi dan 22 pernyataan dukungan keluarga. Uji Validitas dilakukan di Puskesmas Oesapa Kota Kupang dengan 10 responden. Hasil pengolaan data uji validitas dan realibilitas dengan Alpha Cronbach sebesar 0,781 > 0,6. Data deskriptif dianalisis menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang. Untuk melihat hubungan antara variabel independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (manajemen diri) dengan menggunakan uji chi square.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Kelompok umur		
	39-44 Tahun	17	9,72
	45-49 Tahun	28	16,00
	50-55 Tahun	41	23,42
	56-60 Tahun	42	24,00
	61-65 Tahun	31	17,72
	66-70 Tahun	16	9,14

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	103	58,86
	Perempuan	72	41,14
3	Pendidikan		
	SD	33	18,85
	SMP	82	46,85
	SMA	35	20,00
	Diploma	11	6,28
	Sarjana	14	8,00
4	Pekerjaan		
	Petani	52	29,71
	PNS	20	11,43
	Pegawai swasta	49	28,00
	Ibu rumah tangga	54	30,86

Tabel 1 diatas memperlihatkan usia responden terbanyak 56-60 tahun, jenis kelamin terbanyak pada laki-laki dengan tingkat pendidikan terbanyak pada sekolah menengah pertama (SMP), serta pekerjaan responden sebagian besar yaitu ibu rumah tangga (IRT).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana.

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Baik	4	2,3
Cukup	8	4,6
Kurang	163	93,1

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa dukungan keluarga terhadap penderita penyakit hipertensi terbanyak pada kategori kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Manajemen Diri Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana.

Manajemen Diri	Jumlah	Persentase (%)
Baik	12	6.9
Cukup	59	33.7
Kurang	104	59.4

Berdasarkan tabel 3, diperoleh bahwa manajemen diri pada penderita penyakit hipertensi terbanyak pada kategori kurang.

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan Manajemen Diri.

Dukungan Keluarga	Manajemen Diri						P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0.0	3	1.7	9	5,1	0,002
Cukup	3	1.7	0	0.0	56	32	
Kurang	1	0.5	5	2.8	98	56	

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga kepada penderita hipertensi di Puskesmas Sikumana Kota Kupang

Dari hasil penelitian dukungan keluarga kepada penderita hipertensi di Puskessmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Fajriyah, 2019) dimana pada penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga dalam kategori cukup. Dukungan keluarga dipengaruhi oleh beragam factor, oleh karena itu penyelesaian masalah kesehatan juga memerlukan pendekatan dari berbagai aspek. Pencegahan primer penyakit hipertensi serta meningkatnya kesehatan dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit hipertensi, namun tidak cukup dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pola hidup sehat, penyakit dan factor risiko diperlukan juga pendekatan melalui adanya dukungan keluarga yang dapat memudahkan, memberikan, memotivasi serta memberikan dukungan untuk menerapkan gaya hidup sehat serta kegiatan-kegiatan yang bersifat promotive dan preventif (Khomsatun, 2018).

Beda halnya dengan penelitian oleh (Yulianti, 2018), yang menunjukkan hasil bahwa dukungan keluarga yang didapatkan pasien hipertensi sudah maksimal. Dukungan keluarga dapat diperoleh secara alami dari keluarga, teman, tetangga atau kelompok organisasi, dukungan keluarga menekankan pada perilaku orang saat memberikan bantuan, seseorang yang dapat menjangkau sumber dukungan keluarga, memiliki kesehatan fisik dan mental yang lebih baik dan mampu beradaptasi dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Dukungan keluarga yakni bantuan yang didapatkan oleh anggota keluarga yang satu dengan yang lain. Dukungan ini dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informatif dan penilaian. Dukungan keluarga baik berarti perhatian dan kasih sayang terjalin dalam keluarga tersebut. Anggota keluarga memberikan perhatian dan juga memikirkan tentang kondisi penderita hipertensi. Keluarga perlu untuk selalu mengingatkan anggotanya tentang waktu minum obat, mengontrol jenis makananan dan minuman yang dikonsumsi, mengontrol tekanan darah, mengatasi stres serta berolah raga 15-30 dengan frekuensi 3-5 kali/minggu.

Manajemen diri penderita hipertensi di Puskesmas Sikumana Kota Kupang

Hasil penelitian didapatkan manajemen diri penderita hipertensi dalam kategori kurang karna masih kurangnya tingkat pengetahuan pasien yang dapat mempengaruhi manajemen diri pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Yenni, 2019) menyatakan bahwa secara umum manajemen diri penyakit

hipertensi dalam kategori kurang, disebabkan karena manajemen diri penyakit hipertensi paling besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga mempengaruhi self care management. Tingkat pendidikan responden yakni sebagian besar adalah SMP. Pada tingkat ini seseorang belum bisa menganalisis setiap pengetahuan yang diberikan oleh petugas kesehatan dan cenderung melakukan tindakan berdasarkan kebiasaan. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Kelompok ini memiliki kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol, mengonsumsi makanan tinggi lemak terutama dilakukan saat berkumpul bersama rekan-rekannya. Kejadian hipertensi sangat erat hubungannya dengan gaya hidup laki-laki (Zara & Zuryani, 2022). Laki-laki lebih sering menderita hipertensi akibat stress dalam pekerjaan dan pola makan tidak teratur, merokok, mengonsumsi minuman beralkohol (Putra, 2022).

Sebagian besar penderita hipertensi adalah ibu rumah tangga dan berusia 56-60 tahun. Seorang wanita yang tidak bekerja cenderung tidak banyak melakukan aktivitas fisik dan pola makan yang berlebihan. Ini mengakibatkan terjadinya penimbunan lemak yang berakibat meningkatnya tekanan darah (Putra, 2022)

Hambatan dalam pengendalian hipertensi faktor ketidakpatuhan pasien untuk bisa manajemen diri untuk mengonsumsi obat anti hipertensi secara teratur sesuai resep dokter. Hal ini akibat dari tingkat pengetahuan pasien dan pendidikan yang rendah sehingga membuat kemampuan seseorang sulit untuk bisa menerima pengetahuan yang baru. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi persepsi seseorang mengenai ancaman terhadap suatu penyakit, keseriusan suatu penyakit. Jika persepsinya baik, maka akan mempengaruhi perilakunya ke arah yang lebih baik lagi (Maulana, 2018).

Hubungan dukungan keluarga dengan manajemen diri penyakit hipertensi

Hasil analisis statistik didapatkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri penyakit hipertensi di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh (Bahari, 2019) dengan hasil bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri penyakit hipertensi. Keluarga mengontrol makanan harian, aktivitas fisik serta manajemen stress. Anggota keluarga juga memberikan dukungan emosional yang membantu pasien untuk menangani stress akibat penyakitnya. Ketika keluarga memberikan dukungan tersebut kepada pasien, maka keadaan pasien akan membaik. Dukungan keluarga yang tidak baik akan berhubungan dengan kontrol tekanan darah yang tidak baik pada pasien hipertensi (Leelacharas, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga kurang baik dapat memiliki sikap yang kurang baik. Tingkat dukungan keluarga yang kurang membuat dukungan informasi tidak pernah diberikan keluarga kepada pasien hipertensi. Hal ini dapat mengakibatkan tingkat pengetahuan atau pendidikan pada penderita hipertensi menurun dan dukungan keluarga akan mempengaruhi pasien dalam pelaksanaan self care management hipertensi (Wawan, 2018).

Hasil uji analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri penyakit hipertensi, dari uji bivariat didapatkan bahwa dukungan keluarga cukup sedangkan manajemen diri dalam kategori kurang, hal ini dapat terjadi

dikarenakan pengalaman seseorang dapat dihubungkan oleh beberapa faktor antara lain ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat anti hipertensi, tidak patuh dalam mengontrol tekanan darah dan ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan pada penderita hipertensi. Dukungan keluarga memang merupakan hal yang sangat penting apabila pengetahuan keluarga semakin baik maka perilakunya akan semakin baik (Muhtar, 2013). Namun, jika pengetahuan baik tidak disertai dengan sikap yang baik maka pengetahuan itu tidak akan berarti maka kemungkinan untuk terjadinya masalah dalam manajemen diri juga dapat berkurang sedangkan dalam penelitian ini mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang serta minimnya informasi yang tidak didapatkan dari keluarga dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan serta informasi yang tepat dan benar dari keluarga.

KESIMPULAN

Mayoritas dukungan keluarga kepada penderita hipertensi dalam kategori cukup dan manajemen diri penderita hipertensi di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang dalam kategori kurang. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri penyakit hipertensi di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Dukungan keluarga sangat penting diberikan agar penderita hipertensi dapat mengatur gaya hidupnya lebih sehat lagi. Keluarga perlu tegas membatasi kebiasaan lama penderita Hipertensi, sehingga bisa terhindar dari komplikasi yang buruk akibat penyakit ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Austriani. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dan Manajemen Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 10–20.
- Bahari. (2019). *Pengaruh Manajemen Diri Penyakit Hipertensi*.
- Efendi, H., & Larasati, T. (2018). Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit Hipertensi. *Jurnal Majority*, 6(1), 34–40.
- Ekawati, A. dkk. (2022). Dukungan Keluarga dan Manajemen Pada Penderita Hipertensi Dipuskesmas. *Jurnal Keperawatan*, 2.
- Fajriyah. (2019). *Dukungan Keluarga Hipertensi*.
- Johanis, I., Tedju Hinga, I. A., & Sir, A. B. (2020). Faktor Risiko Hipertensi Serta Tingginya Angka Kejadian Hipertensi Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.35508/mkm.v2i1.1954>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendrihan Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendrihan Kesehatan, R. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kemendrihan Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kesehatan, P. (2020). *Profil Kesehatan RI. Nusa Tenggara Timur* : Kemendrihan Kesehatan RI.

- Khomsatun, U. (2018). *Pengetahuan Pola Hidup Sehat Penderita Hipertensi*.
- Kupang, D. K. K. (2021). *Dinas Kesehatan Kota Kupang : Dinkes Kupang*.
- Leelacharas. (2018). *Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Self Care Manajemen Hipertensi*.
- Maulana. (2018). *Faktor-Faktor Manajemen Diri Penyakit Hipertensi*.
- Muhtar. (2013). Pemberdayaan Keluarga dalam Peningkatan Self Efficacy dan Self Care Actifity Keluarga dan Penderita TB Paru. *Jurnal Ners*, 8(2), 226–239.
- Purnawadi, I. G. (2020). Angka Kejadian Hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(7), 35–41.
- Putra, S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi di Indonesia (A: Systematic Review). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15794–15798.
- Setyanda, Y. O. G., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2020). Tingginya Angka Kejadian Hipertensi Di Dunia. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), 434–440. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.268>
- Suradi. (2018). Dukungan Keluarga. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–20.
- Suwetty, A. M., Meldi Emry Ledo, Joli Riyana Nubatonis, Kadek Dedi Setiawan, Orsansi Sunbanu, & Iren Biaf. (2021). Faktor-fakto Yang Menjadi Alasan Tingginya Angka Hipertensi Di Kota Kupang. *Gemassika ...*, 95–105.
- Wawan. (2018). *Sikap Self Care Manajemen Penderita Hipertensi*.
- Yenni. (2019). *Manajemen Diri Penyakit Hipertensi*.
- Yulianti. (2018). Perilaku Dukungan Keluarga Hipertensi. In *jurnal mhadika* (Vol. 7).
- Zara, N., & Zuryani, U. (2022). Hubungan Gaya Hidup Pasien Laki-Laki Terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kuta Makmur. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i1.7550>